

ARTIKEL PENELITIAN

**PENTINGNYA PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN
KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DI POSYANDU
BOUGENVILLE 2 YOGYAKARTA
(THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF PARENTS IN GIVING
VITAMIN A CAPSULES TO TODDLERS AT POSYANDU
BOUGENVILLE 2 YOGYAKARTA)**

Prita Anggraini Kartika Sari^{1*}, Tavia Aswitha Prabaningtyas², Bella Bellynda³,
Lilian Intan Hayundini⁴, Salsa Cerina Daffaiqa⁵, Wening Esti Utami⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad
Dahlan, Yogyakarta

⁶Puskesmas Banguntapan 2, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

*Penulis korespondensi: prita.sari@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Vitamin A diperlukan untuk tubuh khususnya untuk kesehatan anak dan fungsi kekebalan tubuh (Imun tubuh). Pemberian vitamin A direkomendasikan pada bayi dan anak usia 6-59 bulan sebagai intervensi kesehatan masyarakat untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas anak. Pemberian vitamin A adalah cara yang aman, hemat biaya dan efisien untuk mengurangi defisiensi vitamin A sehingga dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak.

Tujuan : Pelaksanaan penelitian ini yaitu memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya peran orang tua terhadap pemberian kapsul vitamin A.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode dengan desain *one group pretest-posttest* yaitu desain *pre eksperimental* yang terdapat *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok. Digunakan kuisisioner pada *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan responden dan digunakan media *leaflet* dan poster pada *treatment*. Data yang terkumpul dievaluasi dan dihitung hasil persentase. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 74% dan nilai sesudah diberikan penyuluhan sebesar 78%. Simpulan penelitian yaitu pemberian promosi kesehatan dengan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya peran dan orang tua terhadap pemberian kapsul vitamin A.

Kata Kunci: Defisiensi, pengetahuan, penyuluhan, vitamin A

ABSTRACT

Vitamin A is needed for the body, especially for children's health and immune function (immune body). Administration of vitamin A is recommended for infants and children aged 6-59 months as a public health intervention to reduce child morbidity and mortality. Vitamin A administration is a safe, cost-effective and efficient way to reduce vitamin A deficiency thereby increasing child survival. The purpose of implementing this counseling is to provide education and information to the public regarding the importance of the role of parents in administering vitamin A capsules. The method used is the one group pretest-posttest design, namely a pre-experimental design that includes a pre-test (test before being given treatment), and post test (test after being given treatment) in one group. Questionnaires were used in the pretest and posttest to measure the level of knowledge of the respondents and leaflets and posters were used in the treatment. The collected data is evaluated and the percentage results are calculated. The results showed that the community's knowledge before counseling was 74% and the value after being given counseling was 78%. The conclusion of the study is that the provision of health promotion through counseling using leaflets and posters can increase public knowledge of the importance of the role of cadres and parents in the provision of vitamin A capsules.

Keywords: *Deficiency, knowledge, counseling, vitamin A*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang penting di kehidupan ini, sehat merupakan suatu keadaan yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (WHO, 2015). Salah satu kegiatan dalam mendukung untuk meningkatkan kesehatan di masyarakat adalah dengan adanya promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kepmenkes, 2020).

Salah satu yang perlu ditekankan dalam menunjang kesehatan balita yaitu dengan pemberian vitamin A. Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Vitamin A esensial untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup (Agustyani, 2012; Ramadani, 2014).

Suplemen vitamin A harus diberikan kepada anak usia 6–59 bulan dua kali setahun, selama kontak sistem kesehatan. Ini harus ditandai pada kartu sehat anak, atau diintegrasikan ke dalam program kesehatan masyarakat lainnya yang ditujukan meningkatkan kelangsungan hidup anak, seperti imunisasi polio atau campak, atau hari kesehatan anak dengan memberikan paket intervensi semacam itu seperti obat cacing, dan imunisasi (WHO, 2011).

Sampai saat ini, penduduk Indonesia, terutama yang berpenghasilan rendah baik di perkotaan dan pedesaan, masih banyak yang mengalami masalah kekurangan zat gizi mikro. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2009 menunjukkan lebih dari sembilan juta anak-anak Indonesia dan satu juta perempuan menderita kekurangan vitamin A. Tercatat pula 25-30% kematian bayi dan balita di dunia disebabkan oleh kekurangan vitamin A, sedangkan di Indonesia sekitar 14.6% anak di atas usia satu tahun mengalami kekurangan vitamin A. (Krisnamurthi, 2010).

Rendahnya cakupan suplementasi vitamin A ini mengindikasikan bahwa manajemen dan pemberdayaan dalam program suplementasi vitamin A tingkat kabupaten dan kota belum berjalan optimal. Pelaksanaan promkes ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemberian vitamin A pada bayi dan balita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada promosi kesehatan adalah metode *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest* adalah desain *pre eksperimental* yang terdapat *pre test* (tes sebelum diberi treatment) dan *post test* (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok (Sugiyono, 2011: 74). Responden pada penelitian ini adalah ibu-ibu atau orangtua yang sedang mendampingi balitanya untuk melakukan kegiatan posyandu. *One group pretest-posttest* dilakukan dengan cara membentuk satu kelompok yang terdiri satu ibu yang diberi *treatment*. Adapun treatment yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan yang diawali dengan *pre test* yaitu tes awal yang dilakukan menggunakan media kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pemberian kapsul vitamin A untuk bayi dan balita. Selanjutnya dilakukan *treatment* pada orang tua balita dengan cara diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan poster. Setelah itu dilakukan *post test* yaitu tes akhir yang serupa dengan tes awal. Tes ini berguna untuk melihat perbedaan pengetahuan dari sang ibu antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Selanjutnya data dan informasi yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung jawaban benar dari sebelum pemberian penyuluhan dan sesudah pemberian penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2022 dengan sasaran ibu-ibu di posyandu Bougenville 2, Bantul, Yogyakarta. Promosi Kesehatan dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 10 orang yaitu seluruh orang tua yang hadir di posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Pentingnya Vitamin A pada Bayi dan Balita telah dilakukan pada hari Sabtu, 26 November 2022 perubahan perilaku diamati setelah orang tua mendapatkan treatment berupa penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan sasaran orang tua yang memiliki bayi dan balita. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banguntapan 2, Bantul. Kegiatan diawali dengan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan bayi dan balita, serta dilakukan pemberian *pre test* kepada ibu-ibu posyandu. Kegiatan selanjutnya yaitu promosi kesehatan dengan menggunakan *leaflet* dan *poster* dan di akhiri *pos test*.

a. Sosiodemografi Responden

Promosi kesehatan tentang pentingnya vitamin A pada bayi dan balita di Posyandu Bougenville 2 diikuti oleh sejumlah responden yaitu orang tua yang sedang mendampingi balitanya. Adapun data sosiodemografi balita di Posyandu Bougenville 2 sesuai tabel I.

Tabel I. Data Sosiodemografi

Usia	Jumlah	Persentase
1 tahun	2	20 %
2 tahun	2	20 %
3 tahun	2	20 %
4 tahun	4	40 %
Total	10	100

Berdasarkan tabel I didapatkan presentasi usia balita yang mengikuti posyandu yaitu pada

usia 4 tahun dengan presentase sebesar 40%.

b. Evaluasi dan Dampak Penyuluhan

Evaluasi dilakukan menggunakan kuisioner. Kuisioner diberikan ketika *pre test* dan selanjutnya diberikan ketika *post test* dengan kuisioner yang serupa dengan *pre test*. Berikut hasil evaluasi terkait dengan *pre test* dan *post test* sesuai pada tabel II.

Tabel II. Hasil Evaluasi Pengetahuan Pentingnya Vitamin A pada Bayi dan Balita.

No	Pertanyaan	Persentase Nilai Benar	
		Pretest	Post Test
1.	Vitamin A diperlukan untuk tubuh untuk kesehatan mata dan imun tubuh	100%	100%
2.	Vitamin A untuk bayi dan balita dapat diperoleh gratis di puskesmas dan posyandu	0%	0%
3.	Kapsul vitamin A warna merah diberikan untuk balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas	100%	100%
4.	Kapsul vitamin A warna biru diberikan untuk balita usia 6-11 bulan	80%	90%
5.	Vitamin A dapat diperoleh dari makanan yang berasal dari susu, keju atau dari sayuran seperti wortel, kangkung dan brokoli	90%	100%
Rata – Rata		74%	78%

Rata-rata hasil *pre test* dari ke lima pertanyaan mendapatkan persentase dalam menjawab jawaban yang benar adalah 74%. Rata-rata hasil *post test* yang diberikan setelah melakukan penyuluhan promkes didapatkan persentase jawaban benar adalah 78%, dengan kenaikan nilai persentase *pre test* dan *post test* dapat diartikan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan adalah penting karena dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta terkait pentingnya vitamin A bagi bayi dan balita.

Berdasarkan hasil jawaban pertanyaan pada tabel II, didapatkan presentase tertinggi pada poin pernyataan "Vitamin A diperlukan untuk tubuh untuk kesehatan mata dan imun tubuh", yang menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait pentingnya Vitamin A untuk kesehatan mata dan imun tubuh. Menurut Nutrition Landscape Information System (NLiS) Vitamin A sangat penting untuk kesehatan anak dan fungsi kekebalan tubuh (Imun tubuh) dan didapatkan presentase terendah pada poin pertanyaan "Vitamin A untuk bayi dan balita dapat diperoleh gratis di puskesmas dan posyandu", yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang vitamin A yang dapat diperoleh gratis di puskesmas dan posyandu". Pemberian vitamin A direkomendasikan pada bayi dan anak usia 6-59 bulan sebagai intervensi kesehatan masyarakat untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas anak. Mengukur proporsi anak yang menerima dua dosis vitamin A dalam satu tahun terakhir dapat digunakan untuk memantau cakupan intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan tingkat kelangsungan hidup anak. Pemberian vitamin A adalah cara yang aman, hemat biaya dan efisien untuk mengurangi defisiensi vitamin A sehingga dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak.

Vitamin A sangat penting untuk banyak proses fisiologis, termasuk pemeliharaan integritas dan fungsi semua permukaan jaringan (epitel): misalnya, kulit, lapisan saluran pernapasan, usus, kandung kemih, telinga bagian dalam dan mata. Vitamin A mendukung penggantian harian sel-sel kulit dan memastikan bahwa jaringan tersebut sebagai

konjungtiva mampu menghasilkan lendir dan menyediakan penghalang untuk infeksi. Vitamin A juga penting untuk penglihatan di bawah kondisi pencahayaan yang buruk, untuk pemeliharaan sistem kekebalan tubuh yang sehat, untuk pertumbuhan dan perkembangan dan untuk reproduksi. Vitamin A mendukung banyak sistem dalam tubuh. Untuk alasan ini, kekurangan vitamin A sekarang disebut sebagai defisiensi vitamin A (VAD) (Gilbert, 2013).

Presentase tertinggi juga didapatkan pada poin pernyataan "Kapsul vitamin A warna merah diberikan untuk balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas", yang menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait macam-macam dosis vitamin A dan tujuan pemberiannya. Menurut guideline suplemen vitamin A pada usia bayi dan balita yang diterbitkan oleh WHO tahun 2016 menyebutkan bahwa anak usia 12- 59 bulan (termasuk balita dengan HIV +) mendapatkan dosis vitamin A sebesar 200.000 IU (60 mg RE) dianggap sudah cukup, frekuensi pemberian vitamin A setiap 4-6 bulan dengan waktu interval yang tepat (WHO 2016).

Pemberian vitamin A juga ditujukan kepada ibu nifas sebagai strategi dalam upaya pencegahan Kekurangan Vitamin A. menurut Kemenkes RI tahun 2016 dalam Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A menyebutkan bahwa ibu pasca melahirkan segera mendapatkan kapsul vitamin A sebanyak 400.000 IU atau 2 kapsul dosis tinggi (200.000 IU). Pemberian kapsul pertama dilakukan segera setelah melahirkan dan kapsul kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Jika sampai 24 jam setelah melahirkan ibu tidak mendapat vitamin A, maka kapsul vitamin A dapat diberikan pada kunjungan pertama Ibu Nifas (KF 1). Tenaga kesehatan yang memberikan suplementasi vitamin A untuk Ibu Nifas adalah bidan, tenaga gizi, perawat dan dokter (Kemenkes RI, 2016).



Gambar 3. Kapsul Vitamin A warna Merah

(Sumber : Dinas Kesehatan Surakarta)

Kapsul vitamin A warna biru diberikan untuk balita usia 6-11 bulan (Jawaban Benar). Menurut guideline suplemen vitamin A pada usia bayi dan balita yang diterbitkan oleh WHO tahun 2016 menyebutkan bahwa bayi usia 6-11 bulan (termasuk bayi dengan HIV +) mendapatkan dosis vitamin A sebesar 100.000 IU (30 mg RE) dengan frekuensi pemberian 1 kali dengan rute pemberian peroral (WHO, 2016).



Gambar 4. Kapsul Vitamin A warna Biru

(Sumber : Dinas Kesehatan Surakarta)

Sedangkan presentase terendah didapatkan hasil sebesar 0% pada pernyataan "Vitamin A untuk bayi dan balita dapat diperoleh gratis di puskesmas dan posyandu", yang menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui bahwa Vitamin A hanya bisa didapatkan secara gratis di posyandu pada bulan Vitamin A nasional dan di puskesmas vitamin A tidak didapatkan secara gratis melainkan harus melalui diagnosis dokter terlebih dahulu.

Pemberian suplementasi vitamin A untuk bayi (6-11 bulan) dan Anak Balita (12-59 bulan) dilakukan secara serentak pada bulan Februari dan Agustus di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan fasilitas pelayanan kesehatan yang lain. Jika Balita sasaran tidak datang, perlu dilakukan *sweeping* melalui kunjungan rumah. *Sweeping* adalah salah satu upaya untuk menjangkau sasaran dalam meningkatkan pemberian kapsul vitamin A dan dilakukan bila masih terdapat sasaran yang belum menerima kapsul vitamin A pada waktu pemberian yang telah ditentukan (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan hasil interaksi antara peserta dengan pemberi penyuluhan diketahui bahwa Sebagian peserta sudah mengetahui terkait pentingnya vitamin A pada bayi dan balita. Diketahui bahwa bayi dan balita di posyandu Bougenville 2 sudah diberikan vitamin A sesuai dengan usia anak.

KESIMPULAN

Kegiatan promkes berdampak positif kepada ibu-ibu Posyandu Bougenville 2 di Perumahan Griya Wirokerten Pratama, Desa Sampangan, Kelurahan Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta mengenai pentingnya vitamin A dan manfaat dari pemberian vitamin A pada bayi dan balita serta dosis pemberian vitamin A sesuai dengan usia anak. Terjadi peningkatan pengetahuan dari persentase nilai pretest sebesar 74% dan nilai post test setelah dilakukannya penyuluhan sebesar 78%

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustyani, T. F. (2012). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Di Polindes Singosari Mojosoongo Boyolali Tahun 2012 Karya
2. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2021. Bulan Vitamin A. Surakarta : Dinas Kesehatan. <https://dinkes.surakarta.go.id/bulan-vitamin-a/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2023)
3. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Nifas, I. B. U., Di, S., Kerja, W., Kalibawang, P., & Wonosobo, K. (2015). Gambaran Pelaksanaan Pemberian Kapsul Vitamin a Pada Ibu Nifas (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kabupaten Wonosobo). *Unnes Journal of Public Health.*, 4(2), 132–142. <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i2.519>
5. Nutrition Landscape Information System (NLiS), 2022. Children 6-59 months receiving vitamin A supplements ; *Nutrition and nutrition-related health and development data* <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/children-6-59-months-receiving-vitamin-a-supplements> (diakses pada 4 Desember 2022).
6. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/315/2020 tentang Standar Profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta; Indonesia
7. Purnamasari, Nurhaty, dkk. 2021. Pendampingan Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A Kepada Anak-Anak atau Balita. Kepulauan Riau : Universitas Riau Kepulauan.
8. Ramadani, R. F. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014.
9. Ridwan, E. (2012). Kapsul Vitamin a Dan Morbiditas Anak Balita: Analisis Data Riskesdas 2007. *Gizi Indonesia*, 1(35), 64–72. Retrieved from

- http://ejournal.persagi.org/ojspersagi2481/index.php/Gizi_Indon/article/view/123
10. Vitamin Angels. (2017). Mengapa Harus Memberikan Suplementasi Vitamin A kepada Anak Berumur 6 sampai 59 Bulan? 1. 1–2. Retrieved from technicalservices@vitaminangels.org
 11. WHO, 2011. Guideline: Vitamin A supplementation in infants and children 6–59 months of age. Geneva, World Health Organization. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44664/9789241501767_eng.pdf (diakses pada tanggal 4 Desember 2022)